

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tingkat Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Sofjan Assauri produksi merupakan kegiatan mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha menghasilkan produk.¹

Jadi tingkat produksi biasa diartikan kuantitas atau jumlah produk yang dihasilkan oleh kegiatan produksi.

b. Teori Produksi

Produksi yang tepat adalah produksi optimal. Dalam mengoptimalkan proses produksi perlu mengetahui fungsi dari produksi itu sendiri. Rumus fungsi produksi adalah sebagai berikut :²

$$Q = f(K.L.R.T)$$

Diketahui :

Q = jumlah produk yang dihasilkan

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = Tehnologi

c. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Teori produksi dua faktor berubah dikenalkan oleh Douglas. Teori tersebut berupa fungsi produksi Cobb-Dounglas. fungsi ini paling banyak digunakan dalam model produksi apapun. Rumusnya persamaannya adalah sebagai berikut :³

¹Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008),17

² Dwi Nila Andriani, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT.Kharisma Indonesia)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya Vol.5 no.2 (2017) :153

³ Dwi Nila Andriani, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku* : 154

$$Q = K^{\alpha} L^{\beta}$$

Dikeahui :

Q = produk

K = modal produksi

L = tenaga kerja yang digunakan

α = elastisitas modal

β = elastisitas tenaga kerja

d. Faktor – Faktor Produksi

1) Tanah

Faktor yang paling penting adalah tanah. Dari tanah mendapatkan sumber kekayaan alam yang dapat dijadikan modal awal atau sumber bahan baku.

2) Tenaga kerja

Orang-orang yang dimanfaatkan kerjanya atau jasanya untuk membantu memproses produksi barang.

3) Modal

Modal meliputi dana yang dibutuhkan, mesin-mesin maupun bahan baku yang harus disediakan.

4) Keterampilan

Tenaga kerja harus memiliki keterampilan. Dalam hal ini tenaga kerja dituntut untuk mempunyai kualitas agar mampu menguasai teknik operasional dalam bidang yang ditekuni.⁴

e. Fungsi Produksi

Fungsi produksi digunakan untuk mengatur pengoptimalan dalam pengolahan dari bahan baku yang dibuat untuk barang maupun jasa yang siap ditawarkan oleh perusahaan. Adapun 4 hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi produksi:

1) Proses pengolahan

Proses pengolahan adalah semua kegiatan yang terkait dalam produksi baik dengan menggunakan peralatan maupun bahan-bahan yang akan dijadikan produk barang maupun jasa.

⁴Septi Dwi Sulistiana, *Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 no.3 (2013) :5

2) Jasa-jasa penunjang pelayanan

Jasa pelayanan sangat dibutuhkan dalam proses produksi. jasa tersebut berupa teknologi dan pengetahuan lebih agar dapat membantu mengoptimalkan produksi secara efisien dan efektif.

3) Perencanaan

Perencanaan harus dilakukan dalam proses produksi agar semua kegiatan yang dilakukan dalam produksi mampu berjalan dengan lancar dan optimal.

4) Pengendalian dan pengawasan

Pengendalian dan pengawasan dilakukan untuk menjaga kegiatan produksi agar tidak terbelenggu dan sesuai apa yang di rencanakan. Bilamana terjadi suatu masalah maka akan cepat teratasi karena melakukan pengawasan.⁵

f. Dimensi dan Indikator Produksi

Penelitian ini merujuk pada teori Sofyan Assauri dengan menggunakan beberapa dimensi dan indikator antara lain :
6

1) Dimensi produksi yang terus-menerus

Produksi terus-menerus membutuhkan waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan dari pengaturan mesin serta peralatannya. Kemudian indikator yang digunakan sebagai berikut :

- Jumlah produk yang dihasilkan
- Standarisasi produk
- Penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan
- Produksi menggunakan mesin khusus dengan *maintenance specialis*

2) Dimensi produksi yang terputus-putus

Produksi terputus-putus membutuhkan waktu yang pendek tetapi membutuhkan pemindahan pengaturan mesin serta peralatannya. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁵Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 38

⁶Sofyan Assauri, *Manjemen Produksi dan Operas*, 106-107

- a) Produk yang dihasilkan sesuai pemesanan
- b) Penyusunan peralatan berdasarkan jenis dan fungsinya
- c) Tenaga kerja harus mempunyai keahlian atau *skill*
- d) Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan bahan baku
- e) Produksi perlu penjadwalan atau *scheduling*

g. Produksi Dalam Islam

Produksi dalam bahasa arab “al-intaaj” yang berasal dari kata “nataja” yang artinya penghasilan atau menghasilkan. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi produksi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kemudian tujuan produksi islam adalah mewujudkan swadaya individu dan swadaya umat

Allah telah menganjurkan umatnya untuk mensejahterakan kebutuhan hidupnya dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat Al-jumu’ah : 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁷

Kemudian dalam memproduksi juga harus memperhatikan prinsi-prinsip Islam yaitu : pertama memproduksi barang yang halal, kedua berbuat adil dan tidak merugikan pihak manapun, ketiga dengan niat

⁷Nurul Cholidiyah dan Richa Angkita Mulyawisdawati, *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx*, Jurnal Ekonomi Islam (2018) : 69-70

memenuhi kemaslahatan setiap makhluk hidup, keempat tidak melupakan iman dan takwanya kepada Allah Swt.⁸

2. Persediaan Bahan Baku

a. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan atau inventori merupakan suatu bagian penting dari bisnis perusahaan inventori ini tidak penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk pencapaian kepuasan pelanggan.⁹ Rusdiana mengatakan bahwa persediaan adalah sejumlah komoditas yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Sedangkan bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam dan bahan juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.

Jadi Persediaan bahan baku diartikan sejumlah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada waktu yang akan datang.¹⁰

b. Fungsi Persediaan

Adapun fungsi persediaan dibagi menjadi empat, antara lain :

- 1) Menyimpan persediaan tambahan untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi hambatan saat proses produksi jika persediaan menurun.
- 2) Walaupun terjadi penurunan permintaan dari pelanggan tetapi ada banyak pilihan nantinya karena mempunyai persediaan yang akan dibutuhkan.
- 3) Mendapat keuntungan lebih karena melakukan banyak jumlah pembelian dengan mendapat diskon

⁸Nurul Cholidiyah dan Richa Angkita Mulyawisdawati, *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx* :78-79

⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Edisi 3*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016),225-228

¹⁰Rusdiana, *Manajemen Operasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 368-375

- 4) Tidak menimbulkan inflasi¹¹

c. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan dilakukan sesuai dengan semua yang direncanakan dalam hal waktu pengoperasian, jumlah yang diproduksi, kualitas produk maupun biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tujuan dari pengendalian itu sendiri antara lain :

- 1) Dapat memproduksi sesuai permintaan pelanggan
- 2) Tidak terjadi hambatan saat operasi produksi karena mempunyai bahan penolong saat bahan baku langka atau terdapat keterlambatan pengiriman.
- 3) Mempertahankan dan meningkatkan laba penjualan dalam perusahaan¹²

d. Jenis-Jenis Bahan Baku

- 1) Bahan baku langsung (*direct material*)

Bahan baku langsung ialah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi atau input dalam proses pengolahan. Biasanya jumlah output berkaitan sesuai jumlah bahan yang digunakan.

- 2) Bahan baku tidak langsung (*indirect material*)

Bahan baku tidak langsung ialah bahan-bahan yang dicampurkan dalam proses tetapi keberadaanya biasanya tidak nampak secara langsung.¹³

e. Komponen Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku ialah perencanaan atau taksiran dana maupun yang lainnya yang berhubungan dengan penggunaan bahan baku dalam proses produksi untuk waktu yang akan datang. Anggaran tersebut terdiri dari empat bagian, yaitu :

¹¹ Enggar Paskhalis Lahu dan Jacky S.B Sumarauw, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Meniminalkan biaya persediaan pada Dunkin Donuts Manado*, Jurnal Fakultas Ekonomi Vol.5 no.3 (2017) :4177

¹² Enggar Paskhalis Lahu dan Jacky S.B Sumarauw, *Analisis Pengendalian* : 4177

¹³ Yayat Nurhayati dan Acep Komara, *Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Kabupaten Cirebon*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 no.1 (2013) :29

- 1) Anggaran bahan baku yang dibutuhkan (*direct materials used budget*)
- 2) Anggaran bahan baku yang harus dibeli (*direct materials purchases budget*)
- 3) Anggaran bahan baku untuk persediaan (*cost of direct materials budget*)
- 4) Anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi

f. Dimensi dan Indikator Persediaan Bahan baku

Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rusdiana dimensi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

- 1) Pemakaian bahan baku utama
 - a) Volume produksi selama satu periode tertentu
 - b) Volume minimal bahan baku
- 2) Biaya pemesanan bahan baku
 - a) Besarnya pembelian yang ekonomis
 - b) Taksiran perubahan harga beli bahan baku pada waktu yang akan datang
- 3) Biaya penyimpanan bahan baku
 - a) Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku
 - b) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak¹⁴

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹⁵

¹⁴ Enggar Paskhalis Lahu dan Jacky S.B Sumarauw, *Analisis Pengendalian* : 4179-4180

¹⁵ Septi Dwi sulistiana, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi*
: 4

b. Penggolongan tenaga kerja

1) Angkatan kerja

Ialah seseorang yang berada pada usia siap kerja baik mereka sedang bekerja atau sedang mencari lowongan pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Ialah seseorang yang berada pada usia siap kerja namun tidak bekerja dan tidak ada kemauan untuk mencari pekerjaan.¹⁶

c. Sumber Tenaga Kerja

1) Sumber Internal

Rekrutmen tenaga kerja dari sumber internal artinya meningkatkan kemampuan dan prestasi masing-masing untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

2) Sumber eksternal

Meliputi dari pihak keluarga maupun rekan, lamaran dari luar, iklan, lembaga pendidikan dan pertukaran penempatan kerja.¹⁷

d. Dimensi dan indikator

Peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan Mulyadi, dengan dimensi sebagai berikut :

1) Kualitas tenaga kerja

- Pendidikan
- Kesehatan

2) Kuantitas tenaga kerja

- Penghasilan
- Kesempatan kerja
- Manajemen dan kebijaksanaan pemerintah¹⁸

¹⁶ Riky Era Putra, *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Perudungan Kota Semarang*, Economics Development Analysis Jurnal Vol.1 no.2 (2012) :44-45

¹⁷ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2015) , 102-105

¹⁸ Winarsih dkk, *Pengaruh Tenaga Kerja, Tehnologi dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati*, jurnal fakultas ekonomi Vol.1 no.1 (2015) 90

e. Tenaga kerja dalam Islam

Menurut Imam Syaibani tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Allah swt telah mengajarkan bagi umat Islam agar senantiasa menjadikan pekerjaan sebagai kewajiban yang harus dilakukan dan Allah Swt berjanji memberikan balasan yang sesuai. Hal ini dijelaskan dalam QS.An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan”

Adapun ketentuan yang terlibat dengan perjanjian kerja sebagai berikut :

- 1) Perjanjian kerja seharusnya terlihat jelas kerjanya, waktu yang ditentukan dan besar upahnya.
- 2) Adapun bentuk kerja yang terutama adalah halal.
- 3) Waktu yang ditentukan dalam perjanjian kerja dibatasi sesuai perjanjiann.
- 4) Upah harus jelas jumlahnya sesuai waktu yang ditentukan.¹⁹

4. Upah

a. Pengertian Upah

Veitzal rivai mendefinisikan upah adalah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan finansial

¹⁹Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2008), 227-229

langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.

b. Penggolongan Upah

1) Upah sistem waktu

Upah yang diberikan dalam sistem ini sesuai hitungan waktu kerja yang dikerjakan. Seperti perjam, perhari, perminggu ataupun perbulan.

2) Upah sistem hasil

Upah yang diberikan dalam sistem ini berdasarkan hitungan banyaknya hasil yang dikerjakan. Seperti permeter, perkilogram, permeter.

3) Upah sistem borongan

Upah yang diberikan dalam sistem ini sesuai hitungan besarnya bentuk pekerjaan dan lama pengerjaannya. Biasanya sistem ini hamper sama dengan sistem hasil tetapi lebih rumit lagi bentuk kerjanya.²⁰

c. Faktor-faktor yang menentukan tingkat upah

1) Penawaran atau persediaan dan permintaan tenaga kerja dipasar tenaga kerja

Bentuk pekerjaan yang susah sangat membutuhkan keahlian dan keterampilan yang tinggi. sehingga menyebabkan jarang ditemukannya tenaga jerja yang berkualitas. Hal ini akan mengakibatkan upah naik.

2) Organisasi serikat pekerja

Organisasi ini adalah organisasi yang dibentuk karena adanya ketidakadilan atau permasalahan dalam pekerjaan, termasuk memperjuangkan hak upah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat upah.

3) Kemampuan membayar pada perkiraan

Perkiraan produsen atas jumlah upah yang harus dibayarkan ini sngat penting karena

²⁰Veithzal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 554

nantinya akan mempengaruhi laba yang didapat, Hal ini menjadi penyebab tingkat upah.

4) Produktivitas

Besar kecilnya hasil produksi biasanya sesuai dengan tingkat upah karena dalam hal ini upah sebagai motivasi kerja para karyawan dalam produksi.

5) Biaya kehidupan

Upah disini diukur dengan biaya yang dibutuhkan oleh karyawan. Oleh karena itu tingkat upah harus sesuai dengan seberapa besar kebutuhan mereka.

6) Peraturan pemerintah

Peraturan pemerintah biasanya didasarkan atas biaya kehidupan para pekerja untuk itu upah yang diterima harus layak.²¹

d. Dimensi dan indikator upah

Dimensi upah yang digunakan adalah ukuran upah dengan indikator sebagai berikut :

1) Upah yang diterima tepat waktu

Upah yang diberikan kepada pekerja harus sesuai dengan ketepatan waktu dalam perjanjian sebelumnya.

2) Upah yang diterima sesuai lamanya kerja

Perhitungan upah berdasarkan berapa lamanya bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Hitungannya dapat menggunakan waktu kerja.

3) Upah yang diterima sesuai prestasi kerja

Perhitungan upah berdasarkan prestasi kerja karyawan atau hampir sama dengan sistem upah borongan yaitu dengan banyaknya hasil yang dicapai dalam waktu kerja yang ditentukan.

4) Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

²¹Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS,2011),322-324

Hitungan upah berdasarkan pengukuran tingkat kebutuhan hidup karyawan. Maksudnya besanya upah yang diberikan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.²²

e. Upah menurut perspektif Islam

Upah dalam bahasa Arab adalah “Al-Ijarah” yang artinya memberi upah atau menggajar. Menurut ulama Hanafiah adalah transaksi mengambil manfaat dengan imbalan . Sedangkan ulama Syafi’iyah mengartikan sebagai transaksi yang bersifat mubah atau diperbolehkan dengan mengambil manfaat dari barang tersebut dan memberi imbalan.²³

Rasulullah telah memberikan tauladan tentang bagaimana cara menentukan upah yang baik. Hal ini sesuai saat Rasulullah hendak membuat kesepakatan kerja. Beliau memberitahukan bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan beserta upah yang akan diterima kepada para pekerja. Jadi kita sebagai seorang muslim hendak mengikuti anjuran sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah saw sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Ahqaf ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

”Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (Al-Ahqaf 46 : 19).²⁴

²² Amin Zainullah dkk, *Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton*, Vol.6 no.2 (2012), 128

²³ Siswadi, *Pemberian Upah Yang Benar Dalam Islam upaya Pemerataan Ekonomi Umat dan Keadilan* :107

²⁴ Siswadi, *Pemberian Upah Yang Benar Dalam Islam upaya Pemerataan Ekonomi Umat dan Keadilan* : 108-109

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	I waya n Purw a Cahy adina ta dan Ida Bagu s Darsa na (2018)	Peng aruh Upah , Mod al, Baha n Baku dan Tena ga Kerja terha dap Prod uksi Indus tri Keraj inan Kayu di Kabu paten Gian yar	- Variabel upah, modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupate n Gianyar - Variabel Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kerajinan	- variabel terikat (Y) sama-sama menggu nakan Produksi - variabel bebas (X) sama-sama menggu nakan Upah, dan Tenaga Kerja	- variabel bebas (X) mengguna kan bahan baku, sedangkan dalam penelitian ini mengguna kan persediaan bahan baku. - Penelitian dilakukan pada industri kerajinan kayu sedangkan dalam penelitian mengguna kan industri tenun ikat batik troso

			Kayu di Kabupate n Gianyar - Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi		
No	Nama peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			- Industri Kerajinan Kayu di Kabupate n Gianyar. - Variabel Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupate n Gianyar. - Variabel Tenaga		

			Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar.		
2	Yayat Nurhayati dan H. Acep (2013)	Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon	- variabel Pasokan Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Proses Produksi pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon - variabel Pasokan Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Tingkat Penjualan pada Industri Rotan Cirebon	- Variabel terikat (Y) menggunakan Proses Produksi - Variabel bebas (X) menggunakan Pasokan atau Persediaan Bahan Baku	- Variabel terikat (Y) menggunakan dua variabel sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel - Penelitian ini dilakukan di industri rotan sedangkan penelitian ini dilakukan di industri tenun troso

No	Nama peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Septi Dwi Sulistiana (2013)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojo	- Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal - Variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal - Variabel jumlah tenaga kerja dan	- Variabel terikat (Y) menggunakan produksi - Variabel bebas (X) menggunakan tenaga kerja	- Variabel bebas (X) menggunakan modal sedangkan penelitian ini tidak menggunakan modal - Penelitian dilakukan di industri kecil sepatu dan sandal sedangkan penelitian ini dilakukan di industri tenun ikat troso

		kerto	modal berpengar uh positif secara simultan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal		
4	Dwi Nila Andri ani (2017)	Peng aruh Mod al, Tena ga Kerja dan Baha n Baku terha dap Hasil Prod uksi (Stud i Kasu s Pabri k Sepat u PT. Khari	- Variabel Modal berpengar uh positif secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT.Kharis ma Baru Indonesia - Variabel Tenaga Kerja berpengar uh positif secara signifikan terhadap hasil	- Variabel terikat (Y) menggu nakan produksi - Variabel bebas (X) menggu nakan tenaga kerja dan baku	- Variabel bebas (X) mengguna kan modal sedangkan penelitian ini tidak mengguna kan modal - Penelitian ini dilakukan di PT.Kharis ma Baru Indonesia sedangkan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Baru Indonesia)	- produksi pada PT.Kharisma Baru Indonesia - Variabel Bahan Baku berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT.Kharisma Baru Indonesia - Variabel Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh positif secara simultan terhadap hasil		- penelitian ini dilakukan di Industri tenun ikat troso.

			produksi pada PT.Kharisma Baru Indonesia		
5	Ni Putu Sri Yuniarti (2013)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud	- Variabel modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara serentak terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud - Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu	- Variabel terikat (Y) sama-sama menggunakan produksi - Variabel bebas (X) menggunakan tenaga kerja	- Variabel bebas menggunakan modal dan teknologi sedangkan penelitian ini tidak - Penelitian dilakukan di industri kerajinan ukiran kayu sedangkan penelitian ini dilakukan di industri tenun ikat troso
No	Nama peneliti	Judul Penelitian / Referensi	Kesimpulan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian

		rensi			
			- di Kecamatan Ubud - Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industry kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud - Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industry kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud		

C. Kerangka Konseptual

Tujuan produksi ialah menghasilkan barang yang diproduksi dalam jumlah yang optimal secara tepat waktu dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan memandatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki.

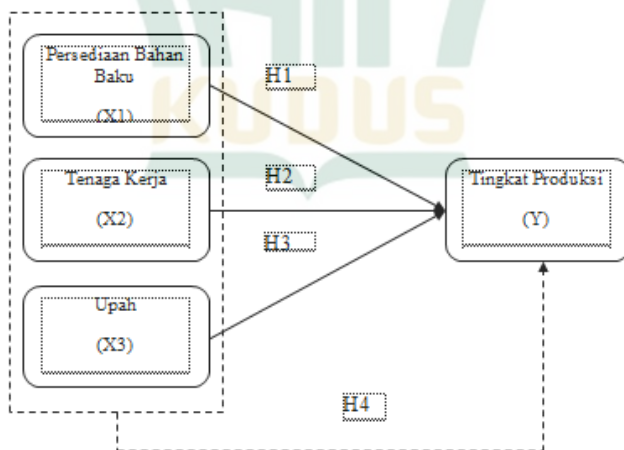
Yakni tenaga kerja, bahan, dana dan mesin atau peralatan. Dalam proses produksi semua faktor tersebut harus tersedia karena jika tidak ada salah satu faktor tersebut maka proses produksi akan terhambat.²⁵

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi dalam proses produksi diantaranya persediaan bahan baku. Bahan baku sendiri adalah faktor utama yang harus disediakan dalam memproduksi. Selain persediaan bahan baku faktor penting adalah tenaga kerja, Tidak adanya tenaga kerja dalam proses produksi tidak akan terwujud. Selain itu juga upah sangat mempengaruhi tenaga kerja. Upah dapat memotivasi tenaga kerja dalam bekerja sehingga berpengaruh besar terhadap hasil atau output produksi kain tenun troso.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang diambil dalam penelitian ini, maka digambarkan model kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual



Sumber : Kajian Teori

²⁵ Jasa Sila, Peningkatan Mutu Pemeliharaan Mesin Pengaruhnya terhadap Proses Produksi Pada PT.Aneka Bumi Pratama (APB) di Kabupaten Batanghari, Jurnal Ilmiah Vol.17 no. 3 (2017), 97

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Yang dimaksud sementara ialah karena dalam penelitian ini baru didasarkan atas teori relevan belum disertai dengan fakta-fakta yang terdapat dilapangan melalui pengumpulan data yang akan dilakukan nanti.²⁶

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Tingkat Produksi

Rusdiana mengatakan bahwa persediaan adalah sejumlah komoditas yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Sedangkan bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam dan bahan juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Jadi Persediaan bahan baku diartikan sejumlah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada waktu yang akan datang.²⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Yayat Nurhayati dan Acep Komala. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi Industri tenun ikat troso

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

²⁷Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 368-375

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Produksi

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh upah terhadap tingkat produksi. Hal ini didukung oleh Dwi Nila Andriani. Dari penelitian tersebut menunjukkan variabel tenaga kerja terdapat pengaruh dan signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Diduga terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi Industri tenun ikat troso

3. Pengaruh Upah terhadap Tingkat Produksi

Veitzal rivai Upah mendefinisikan upah adalah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.²⁹ Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh upah terhadap tingkat produksi. Hal ini didukung oleh I wayan Purwa Cahyadinata dan Ida Bagus Darsana. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel upah terdapat pengaruh dan signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₃ : Diduga terdapat pengaruh upah terhadap tingkat produksi Industri tenun ikat troso

4. Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Upah terhadap Tingkat Produksi

Berdasarkan teori persediaan bahan baku, teori tenaga kerja, teori upah, serta penelitian sebelumnya yang

²⁸ Septi Dwi sulistiana, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi* :

4

²⁹ Veithzal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia* : 554

sudah dimunculkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_4 : Diduga terdapat pengaruh persediaan bahan baku, tenaga kerja dan upah terhadap tingkat produksi Industri tenun troso

